

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA PT. UPG UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG
JADI PADA MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

**Gabrielle
6041801121**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

Terakreditasi oleh BAN-PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

***OPERATIONAL REVIEW AT PT. UPG TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS
AND EFFICIENCY OF FINISHED GOODS INVENTORY MANAGEMENT
DURING THE COVID-19 PANDEMIC***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Gabrielle

6041801121

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA PT. UPG UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG
JADI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh:

Gabrielle

6041801121

Bandung, Agustus 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Gabrielle
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 9 Agustus 2000
NPM : 6041801121
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA PT. UPG UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG
JADI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 22 Juli 2022

Pembuat Pernyataan:



(Gabrielle)

ABSTRAK

Dengan adanya pandemi COVID-19 yang sedang melanda Indonesia pada era saat ini, persaingan bisnis menjadi lebih ketat dari sebelumnya akibat adanya perubahan *consumer behaviour* masyarakat. Salah satu faktor internal bagi perusahaan manufaktur yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah persediaan. Jika pengendalian persediaan barang jadi kurang efektif dan efisien, produk cacat bisa sampai ke tangan konsumen dan akan menjadi hal yang krusial bagi perusahaan. Dilaksanakannya pemeriksaan operasional secara menyeluruh akan memberikan gambaran akan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya.

PT. UPG merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur wadah atau peralatan makan berbahan dasar kaca. Selama pandemi, gudang barang jadi PT. UPG mengalami masalah karena *overload*. Penurunan penjualan dan produksi yang tidak dapat berhenti membuat *supply* dan *demand* tidak seimbang dan mengakibatkan gudang mengalami kelebihan persediaan. Pemeriksaan operasional merupakan proses menganalisis operasi internal dan aktivitas untuk mengidentifikasi area untuk perbaikan yang positif. Hasil dari pemeriksaan operasional ini adalah berupa temuan-temuan yang akan dicarikan rekomendasi agar perusahaan bisa terus menerapkan *continuous improvement*.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik, Kepala Gudang Barang Jadi, Ketua Regu, dan dari hasil observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan persediaan barang jadi. Data sekunder diperoleh melalui dokumen perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan dan studi literatur. Objek yang diteliti adalah pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan barang jadi di PT. UPG.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan enam temuan utama yaitu sistem dan kebijakan gudang barang jadi secara keseluruhan yang kurang memadai, kebijakan penumpukan barang jadi dan palet yang kurang memadai, kurangnya pemberian perawatan dan fasilitas pada gudang barang jadi, gudang barang jadi yang *overload*, *packing* barang jadi yang kurang melindungi barang jadi, dan staf yang kurang disiplin. Adapun terkait hal ini, PT. UPG berpotensi menanggung kerugian maksimal atas kerusakan barang jadi dengan total sebesar Rp 1.295.912.722, kerugian akibat *repacking* dengan total maksimal sebesar Rp 1.647.711.441, dan kerugian akibat retur dengan total maksimal sebesar Rp 146.459.617.

Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada PT. UPG untuk diterapkan, diantaranya adalah menetapkan kebijakan alur keluar masuk barang, membuat peraturan tertulis terkait gudang dan barang jadi, menetapkan tata cara penumpukan barang jadi dan palet, menentukan maksimal tumpukan, menjadwalkan kontrol dan inspeksi secara rutin, membuat laporan *aging* barang, memperbaiki *packing*, dan membuat protokol keselamatan kerja serta peraturan yang jelas untuk staf gudang.

Kata kunci: pemeriksaan operasional, efektif dan efisien, pengelolaan persediaan, barang jadi, pandemi covid

ABSTRACT

Due to the COVID-19 pandemic that is currently happening in Indonesia, business competition is becoming tougher than before due to changes in the society's consumer behavior. One of the internal factors for manufacturing companies that affect the company's performance is inventory. If the control of finished goods inventory is not effective and efficient, defective products can reach consumers and will become crucial for the company. Carrying out a thorough operational audit will provide an overview of how effective and efficient the company is in managing its inventory.

PT. UPG is a company engaged in manufacturing glass-based containers or tableware. During pandemic, PT. UPG's finished goods warehouse has experienced problems due to overload. The decline in sales and production that could not be stopped causes an imbalance between supply and demand, therefore resulting in excess of inventories. The results of this operational audit are findings that will become recommendations so that the company can continue to implement continuous improvement.

The research method that will be used in this research is descriptive research method. The data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with the owner, Head of Warehouse, Team Leader, and from direct observation of finished goods inventory management activities. Secondary data obtained through company documents. Data collection techniques were carried out by field studies and literature studies. The object under study is an operational examination of the management of finished goods inventory at PT. UPG.

Based on the results of the study, there were six main findings, which are inadequate overall finished goods warehouse systems and policies, inadequate finished goods and pallet stockpiling policies, lack of maintenance and facilities in finished goods warehouses, overloaded finished goods warehouses, inadequate packing designs, and staffs who lack discipline. As for this matter, PT. UPG has the potential to bear maximum losses for damaged finished goods with a total of Rp 1,295,912,722, losses due to repacking with a maximum total of Rp 1,647,711,441, and losses due to returns with a maximum total of Rp 146,459,617.

Therefore, there are several suggestions that can be implemented by PT. UPG. Some include establishing policies for the flow of finished goods, making written regulations regarding warehouses and finished goods, establishing procedures for stacking finished goods and pallets, determining maximum stacks, scheduling regular controls and inspections, making reports on aging of goods, improving packing, and establish work safety protocols and clear rules for warehouse staffs.

Keywords: operational audit, effective and efficient, inventory management, finished goods, covid pandemic

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus karena atas berkat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Pemeriksaan Operasional Pada PT. UPG untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan Barang Jadi Pada Masa Pandemi COVID-19” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama penulis menjalankan proses perkuliahan hingga skripsi. Ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. Papa, Mama, dan adik perempuan penulis yang senantiasa membantu, mendorong, memotivasi, dan mendoakan peneliti selama menjalani kuliah hingga skripsi.
2. Bapak Andreas selaku pemilik dan Direktur Utama PT. UPG yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di perusahaannya.
3. Bapak Win selaku Kepala Gudang Barang Jadi PT. UPG yang sudah meluangkan waktu untuk menemani penulis berkeliling untuk observasi.
4. Brigitta Lilian Alike, salah satu dari sekian banyak orang yang penulis temui ketika masih dalam masa adaptasi di lingkungan baru dan secara tidak terduga menjadi salah satu sahabat penulis yang senantiasa membantu penulis ketika kesulitan.
5. Andrea Immanuella Nugroho selaku sahabat seperjuangan sesama anak rantau penulis selama masa perkuliahan dan senantiasa menjadi tempat keluh kesah penulis.
6. Diva Atma Anwar selaku sahabat seperjuangan penulis selama masa perkuliahan dan merupakan sahabat yang seru, ceria, dan selalu membuat penulis tertawa dengan tingkah lakunya.
7. Szcheva Aquilera selaku sahabat seperjuangan penulis selama masa perkuliahan dan merupakan sahabat tersabar yang selalu mendengarkan serta menghibur penulis.

8. Gabriella Desica selaku sahabat penulis sejak SD hingga sekarang yang selalu menjadi teman bicara dan tempat penulis berkeluh kesah.
9. Christianus Jodi selaku sahabat penulis sejak SMP yang menghibur penulis dengan lelucon garingnya dan menyempatkan waktu untuk mengajak jalan di saat penulis jenuh di rumah.
10. Eurelia Michelle dan Indita Melania selaku sahabat penulis sejak SMA yang menyempatkan waktu untuk menemui penulis dan mengajak jalan di saat penulis jenuh di rumah.
11. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku dosen pembimbing.
12. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak. selaku dosen wali.
13. BTS yang memotivasi dan menghibur penulis dengan musik dan kontennya.
14. Teman-teman satu bimbingan Pak Hamfri.
15. Seluruh teman-teman angkatan 2018 yang berjuang bersama untuk menyelesaikan studi di Akuntansi UNPAR.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka akan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, pembaca, dan peneliti selanjutnya yang menggunakan skripsi ini sebagai referensi.

Bandung, 2022

Gabrielle

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Pemeriksaan	7
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan	7
2.1.2. Jenis-Jenis Pemeriksaan	7
2.2. Pemeriksaan Operasional.....	8
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional	8
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional	9
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.4. Tahapan Pemeriksaan Operasional	11
2.3. Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis	17
2.4. Pengendalian Internal	18

2.4.1. Pengertian Pengendalian Internal	19
2.4.2. Komponen Pemeriksaan Operasional	19
2.4.3. Fungsi Pengendalian Internal	23
2.4.4. Tujuan Pengendalian Internal	24
2.5. Persediaan	24
2.5.1. Pengertian Persediaan	25
2.5.2. Manfaat Persediaan	25
2.5.3. Jenis-Jenis Persediaan	26
2.5.4. Biaya Persediaan	28
2.6. Pengelolaan Persediaan.....	28
2.6.1. Pengertian Pengelolaan Persediaan.....	29
2.6.2. Tujuan Pengelolaan Persediaan	29
2.6.3. Fungsi Pengelolaan Persediaan.....	29
2.6.4. Manfaat Pengelolaan Persediaan	30
2.6.5. Syarat Pengelolaan Persediaan	30
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	32
3.1. Metode Penelitian.....	32
3.1.1. Sumber Data	32
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	33
3.1.3. Teknik Pengolahan Data.....	35
3.1.4. Kerangka Penelitian	35
3.2. Objek Penelitian	38
3.2.1. Sejarah Perusahaan.....	38
3.2.2. Struktur Organisasi PT. UPG.....	39

3.2.3. Uraian Pekerjaan	40
3.2.4. Gambaran Umum Aktivitas Pengelolaan Barang Jadi	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Tahap Perencanaan (<i>Planning Phase</i>)	47
4.2. Tahap Program Kerja (<i>Work Program Phase</i>).....	78
4.3. Tahap Pemeriksaan Lapangan (<i>Field Work Phase</i>)	79
4.3.1. Wawancara dengan Kepala Gudang Barang Jadi PT. UPG	79
4.3.2. Wawancara dengan Kepala Regu PT. UPG.....	85
4.3.3. Observasi Gudang Barang Jadi serta Aktivitas Pengelolaannya.....	87
4.4. Tahap Pengembangan Temuan dan Rekomendasi (<i>Development of Review Finding and Recommendation Phase</i>)	93
4.4.1. Temuan 1: Kebijakan dan prosedur gudang barang jadi secara keseluruhan PT. UPG kurang memadai	96
4.4.2. Temuan 2: Kebijakan penumpukan barang jadi dan palet di PT. UPG kurang memadai	99
4.4.3. Temuan 3: PT. UPG kurang memberikan perawatan dan fasilitas gudang barang jadi yang memadai	100
4.4.4. Temuan 4: Gudang barang jadi <i>overload</i>	102
4.4.5. Temuan 5: <i>Packing</i> PT. UPG yang kurang melindungi barang jadi	104
4.4.6. Temuan 6: Staf PT. UPG yang kurang disiplin selama bertugas	106
4.5. Peranan Pemeriksaan Operasional untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Barang Jadi di PT. UPG.....	108
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	112
5.1. Kesimpulan	112
5.2. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	121
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	39
-----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	50
Tabel 4.2.....	51
Tabel 4.3	55
Tabel 4.4.....	56
Tabel 4.5	61
Tabel 4.6	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada tanggal 2 Maret tahun 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19 terjadi di Indonesia. Kondisi pandemi ini tidak hanya berpengaruh di sektor kesehatan, tetapi juga sektor perekonomian di Indonesia. Dengan diterapkannya berbagai aturan pemerintah mulai dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga WFH (*Work From Home*), tidak menutup kemungkinan pandemi merubah *consumer behaviour* masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (FEB UNAIR), Wisnu Wibowo¹.

Dalam era sekarang, terutama dengan adanya pandemi COVID-19 yang sedang melanda Indonesia, persaingan bisnis menjadi lebih ketat dari sebelumnya. Beberapa sektor bisnis juga mengalami penurunan penjualan akibat adanya perubahan *consumer behaviour* masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan banyak perubahan dan penyesuaian agar dapat terus bertahan dan bersaing.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah persediaan. Terutama bagi perusahaan manufaktur, persediaan memiliki peran yang besar dalam proses operasional perusahaan. Persediaan menurut jenis dan posisinya dalam urutan pengerjaan produk bisa dibagi menjadi 5 jenis, yaitu persediaan bahan baku (*raw materials*), persediaan komponen rakitan (*purchased parts*), persediaan bahan pembantu (*supplies*), persediaan barang dalam proses (*work in progress*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Suatu perusahaan yang bisa mengelola persediaan dengan baik akan bisa meminimalisir risiko dalam proses operasionalnya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak bisa mengatur persediaannya, terutama ketika masa pandemi seperti sekarang, proses

¹ Pakar UNAIR: Pandemi COVID-19 Membuat Masyarakat Cenderung Lebih Konsumtif, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/17/161944571/pakar-unair-pandemi-covid-19-membuat-masyarakat-cenderung-lebih-konsumtif> (Diakses pada 1 Februari 2022, 14:35)

operasional perusahaan bisa mengalami banyak hambatan yang bisa merugikan perusahaan dalam jumlah besar.

Persediaan barang jadi perlu dikelola dengan baik karena nilainya yang umumnya cukup signifikan. Jika persediaan barang jadi bisa dikelola dengan baik, perusahaan bisa mendapat *return* yang menjanjikan dan *return* ini nantinya bisa diinvestasikan untuk hal-hal lain yang berhubungan dengan pengembangan usaha. Jika pengendalian persediaan barang jadi kurang efektif dan efisien, produk cacat bisa sampai ke tangan konsumen. *Word of mouth* dari konsumen yang tidak puas akan menjadi hal yang krusial bagi perusahaan dan bisa menurunkan citra perusahaan di mata masyarakat.

PT. UPG merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur wadah atau peralatan makan berbahan dasar kaca. Selama masa pandemi COVID-19, perusahaan telah dihadapkan oleh beberapa masalah terkait gudang barang jadi. Permasalahan paling utama adalah gudang barang jadi di PT. UPG yang *overload*. Hal ini terlihat dari barang jadi yang diletakkan di jalan berlalunya *forklift* karena tidak mendapat tempat di dalam gudang. Beberapa barang terpaksa diletakkan di luar gudang dan ditutup kain terpal. Tumpukan barang jadi di gudang juga cenderung tinggi.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami kelebihan persediaan. Faktor pertama adalah PT. UPG mengalami penurunan penjualan selama pandemi COVID-19. Bagian *Sales* memiliki kendala untuk menjual produk karena adanya penurunan permintaan. Faktor kedua adalah PT. UPG juga tidak bisa semata-mata menghentikan proses produksi. Jika produksi dihentikan, perusahaan memiliki potensi rugi yang lebih besar. Tidak seimbang antara *supply* dan *demand* inilah yang membuat gudang PT. UPG akhirnya *overload*.

PT. UPG belum pernah melakukan pemeriksaan operasional sebelumnya. Jika dilakukan pemeriksaan operasional, perusahaan dapat meminimalisir dampak akibat gudang yang *overload* ini. Dengan ini, efektivitas dan efisiensi pengelolaan barang jadi bisa lebih ditingkatkan dan disaat yang sama memberikan nilai lebih bagi perusahaan agar bisa terus menerapkan *continuous improvement* sehingga dapat bersaing dalam bisnis khususnya di masa pandemi COVID-19 ini.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah identifikasi masalah yang bisa dibahas:

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan barang jadi di PT. UPG?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah tersebut di PT. UPG?
3. Berapa besar dampak dari pengelolaan persediaan barang jadi PT. UPG yang belum efektif dan efisien?
4. Bagaimana peranan pemeriksaan operasional dalam membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan barang jadi di PT. UPG?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan barang jadi di PT. UPG.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah tersebut di PT. UPG.
3. Menganalisis dampak dari pengelolaan persediaan barang jadi PT. UPG yang belum efektif dan efisien.
4. Menganalisis peranan pemeriksaan operasional dalam membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan barang jadi di PT. UPG.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna kedepannya untuk pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Perusahaan

Hasil penelitian dan rekomendasi dari proses penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan barang jadi, mengingat tujuan dari audit sendiri adalah untuk *continuous improvement*.

2. Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait proses pemeriksaan operasional terhadap perusahaan manufaktur, khususnya pada bagian pengelolaan persediaan barang jadi. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang berencana ingin meneliti bidang yang sama.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru terkait penerapan teori-teori yang telah dipelajari untuk pemeriksaan operasional dan manajemen gudang yang baik.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Arens, dkk (2017:28) pemeriksaan adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Reider (2002:2), pemeriksaan operasional adalah proses menganalisis operasi dan aktivitas internal perusahaan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan positif dalam program perbaikan berkelanjutan. Tujuan utama pemeriksaan operasional menurut Reider (2002:30) adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi kesempatan, dan mengembangkan rekomendasi agar bisa dilakukan tindakan lebih lanjut atau perbaikan.

Berdasarkan paparan teori diatas, memberlakukan pemeriksaan operasional bisa menjadi hal yang menguntungkan bagi perusahaan. Pemeriksaan operasional dapat memberikan *competitive advantage* kepada perusahaan dengan memberikan suatu rekomendasi agar perusahaan bisa terus melakukan *continuous*

improvement. Dalam prosesnya sendiri, pemeriksaan operasional harus melewati beberapa tahap analisis agar bisa diketahui area mana yang bisa diperbaiki, sehingga dapat ditetapkan suatu standar kinerja yang terukur. Jika perusahaan memiliki standar kinerja, perusahaan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak punya.

Persediaan merupakan satu akun yang memiliki nilai cukup signifikan pada pembukuan neraca. Seperti yang tertulis pada PSAK 14, persediaan merupakan aset yang digunakan atau dijual oleh pelaku usaha (IAI, 2014). Dari sini, dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan aset yang bernilai signifikan untuk perusahaan. Bagaimana perusahaan mengelola persediaannya akan menentukan apakah perusahaan bisa mendapatkan *return* yang optimal agar dapat diinvestasikan untuk pengembangan perusahaan selanjutnya. Maka dari itu, penting sekali bagi perusahaan untuk mengelola persediaannya secara efektif dan efisien. Suatu kegiatan dikatakan efektif jika dilakukan dengan benar dan fokus pada pencapaian yang akan diraih, sedangkan suatu kegiatan dikatakan efisien jika dilakukan dengan baik (Reider, 2022, pp. 21-22).

PT. UPG dihadapi dengan berbagai kesulitan dalam pengelolaan persediaan barang jadi. Pemeriksaan operasional secara menyeluruh akan memberikan gambaran akan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. Dari sini, dapat dicari bagaimana cara yang tepat untuk dapat meminimalisir risiko tersebut agar pengelolaan persediaan bisa mengalami peningkatan.

Menurut Reider (2002:39), ada 5 tahapan pemeriksaan operasional:

1. *Planning*

Dari informasi-informasi umum mengenai aktivitas perusahaan yang telah dikumpulkan akan ditentukan aktivitas perusahaan yang akan diperiksa lebih lanjut. Dalam penelitian ini, aktivitas yang dipilih adalah aktivitas pengelolaan persediaan barang jadi.

2. *Work programs*

Pada fase ini, program kerja untuk melakukan pemeriksaan awal atas aktivitas pengelolaan persediaan barang jadi akan dibuat. Penting untuk membuat rencana kerja yang baik demi pemeriksaan operasional yang bisa berjalan efektif dan efisien.

3. *Field work*

Tahapan ini adalah tahapan yang di mana rencana kerja yang telah ditentukan dalam *work program* akan dilaksanakan dan juga dilakukan beberapa penekanan pada area khusus yang bermasalah. Aktivitas operasional pengelolaan persediaan barang jadi akan dianalisis agar bisa dinilai apakah pengendaliannya efektif dan efisien.

4. *Development of findings and recommendations*

Dari analisis yang telah dilakukan akan dihasilkan beberapa penemuan yang signifikan dan akan dikembangkan lagi menggunakan 5 atribut, yaitu *condition, criteria, effect, cause, dan recommendation*.

5. *Reporting*

Tahapan menyiapkan laporan ringkasan hasil pemeriksaan dan akan diberikan kepada manajemen untuk rekomendasi dan tindakan perbaikan.

Proses analisis diharapkan akan memberikan gambaran mengenai area masalah yang harus diberikan perhatian khusus dan area yang perlu diimprovisasi agar pengelolaan persediaan barang jadi bisa sesuai dengan standar yang ada. Pemeriksaan operasional ini akan memberiksan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan persediaan barang jadi perusahaan, seperti bagaimana menangani barang jadi dari pihak produksi, bagaimana cara menyimpan barang jadi dengan baik, bagaimana penataan barang jadi di gudang, dan lain-lain sehingga perusahaan bisa terus bersaing di masa pandemi COVID-19 dan disaat yang sama meningkatkan kepuasan pelanggan.